

PENGARUH *SELF-EFFICACY* DAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 2 PONCOL

Diarti Anggita Putri¹, Ibnu Mahmudi^{2*}, Silvia Yula Wardani³
^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Madiun
email: *mahmudiibnu@gmail.com

Kata Kunci / Keywords:	Abstrak / Abstract
<p><i>Self-Efficacy</i>, Penggunaan Media Sosial, Kedisiplinan Belajar.</p>	<p><i>Self-efficacy</i> merupakan salah satu kendala yang dialami oleh siswa dalam kedisiplinan belajar siswa. Begitu pula dengan penggunaan media sosial. Banyak siswa yang merasa kesulitan meningkatkan kedisiplinan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari <i>self-efficacy</i> dan penggunaan media sosial pada kedisiplinan siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Poncol. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode <i>ex post-facto</i>. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 35 dan sampel sebanyak 30. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan tabel <i>krechie</i>. Penelitian ini menggunakan angket untuk mengumpulkan data responden. Sampel diambil menggunakan teknik <i>simple random sampling</i>. Data hasil dianalisis dengan menggunakan <i>korelasi product moment</i> dan <i>regresi dua prediktor</i>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Ada pengaruh <i>self-efficacy</i> terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Poncol dengan rhitung (1,000) > rtabel (0,361); 2) Ada pengaruh penggunaan media sosial terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Poncol dengan r hitung (0,474) > rtabel (0,361); 3) Ada pengaruh <i>self-efficacy</i> dan penggunaan media sosial terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Poncol dengan fhitung (6,274) > ftabel (0,361). Berdasarkan nilai koefisien determinasi (<i>R square</i>) 0,317 diketahui bahwa pengaruh <i>self-efficacy</i> dan penggunaan media social mempengaruhi kedisiplinan belajar sebesar 31% sedangkan 69% kedisiplinan belajar dipengaruhi oleh faktor luar penelitian.</p>
<p><i>Self-Efficacy</i>, <i>Use of Social Media</i>, <i>Learning Discipline</i>.</p>	<p><i>Self-efficacy is one of the obstacles experienced by students in student learning discipline. Likewise with the use of social media. Many students find it difficult to improve learning discipline. This study aims to determine the effect of self-efficacy and the use of social media on the discipline of class VIII A students of SMP Negeri 2 Poncol. This research uses quantitative research with ex post-facto method. The population in this study was 35 and the sample was 30. Sampling was carried out using the krechie table. This study uses a questionnaire to collect respondent data. Samples were taken using simple random sampling technique. The result data were analyzed using product moment correlation and regression of the two predictors. The results showed that 1) There was an effect of self-efficacy on the learning discipline of class VIII A students of SMP Negeri 2 Poncol with rcount (1,000) > rtable (0.361); 2) There is an effect of using social media on the learning discipline of class VIII A students of SMP Negeri 2 Poncol with r count (0.474) > rtable (0.361); 3) There is an effect of self-efficacy and the use of social media on student discipline in class VIII A SMP Negeri 2 Poncol with fcount (6.274) > ftable (0.361). Based on the coefficient of determination (R square) of 0.317, it is known that the influence of self-efficacy and the use of social media</i></p>

affects learning discipline by 31%, while 69% of learning discipline is influenced by factors outside the study.

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai bagian integral dari kehidupan masyarakat di era globalisasi harus mampu memberikan dan mendorong tumbuh dan berkembangnya kemampuan intelektual, sosial dan personal. Pendidikan harus mengembangkan keterampilan bagi siswa yang berbeda. Keterampilan intelektual, sosial dan pribadi didasarkan pada inspirasi, kreativitas, etika, intuisi (emosional) dan spiritualitas, serta akal dan logika (Kagan, 1994). Berdasarkan konstruktivisme, belajar adalah proses membangun pengetahuan, bukan perulangan pengetahuan. (Smith & dkk, 2010). Pengetahuan dibangun di atas kredibilitasnya, dan bukan di atas kecerdasannya, untuk memfasilitasi pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Belajar bukan hanya proses menghafal, siswa tetap berpegang pada apa yang mereka pelajari. Faktanya, banyak dari siswa yang menghafal materi yang mereka terima dengan baik, tetapi tidak memahaminya (Toharuddin, 2011)

Dalam penelitian ini peneliti hendak meneliti tentang pengaruh *self-efficacy* terhadap kedisiplinan siswa. Setiap siswa yang memiliki prestasi akademik tinggi diharapkan untuk mengarahkan tindakan mereka ke arah akademis dan bekerja keras dalam belajar, sedangkan mereka yang berprestasi rendah diharapkan untuk lebih bekerja keras dalam pembelajaran sekolah. Kemampuan mereka untuk beralih ke perilaku lain seperti menghambat suatu kegiatan atau mengurangi hasil belajar. *Self-efficacy* (efikasi diri) memainkan peran penting dalam kesuksesan dan keterampilan pada siswa dalam kedisiplinan belajar. Menurut Collins *Self-efficacy* tingkat keterampilan siswa menunjukkan wawasan yang lebih besar dan ketekunan lebih dalam memecahkan masalah atau tugas-tugas yang sulit daripada siswa yang mempunyai efikasi diri yang rendah, maka sulit bagi siswa dengan efikasi diri rendah. Sehingga siswa yang mandiri secara efektif dapat mencapai hasil yang baik karena memiliki kedisiplinan belajar. Namun, siswa yang efikasi diri kurang dapat mempengaruhi kebiasaan belajarnya. Efikasi diri akademik dimaknai sebagai keyakinan yang dimiliki individu, bahwa dia mampu mencapai keberhasilan akademik (Christiana, 2018). Hal ini sesuai dengan penelitian (Muklis & Sanhadi, 2016:417) yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap keberhasilan akademik siswa. Oleh karena itu, efikasi diri sangat penting dalam memenuhi kebutuhan hidup dan tugas yang diberikan. Kinerja individu dan siswa tidak mudah menyerah sampai hasil yang diinginkan tercapai. Siswa secara efektif sendiri bertahan dalam menghadapi hambatan dan tantangan tertentu. Setiap siswa harus mandiri untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Selanjutnya pengaruh penggunaan media sosial terhadap kedisiplinan belajar. Setiap individu beralasan menggunakan media sosial pasti beragam. Menurut (Finayanti et al., 2021) media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual. Sekedar mengikuti salah satu tren saat ini yaitu berkomunikasi dengan orang lain, mengetahui kemajuan sesuatu, berbagi informasi dan menggunakan media sosial sebagai bentuk eksistensi diri.

Orang yang hanya ingin tetap terhubung menggunakan media sosial sering memilih media sosial pribadi seperti *Line*, *Whatsapp*, *Path*, *Telegram*, dan *Blackberry Messenger*. Bahkan jika mengakses media terbuka seperti *Facebook* dan *Twitter*, mereka akan menjadi pemirsa dan pembaca yang hebat dan akan dapat melihat tren terbaru di media sosial. Hal ini dapat berpengaruh kepada kedisiplinan belajar siswa. Dimana sikap disiplin bertujuan agar dapat menjaga dari perilaku yang menyimpang dan kondisi yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Disiplin melatih peserta didik untuk berbuat

kebaikan, membiasakan dan mengendalikan segala perilaku agar patuh, dan tertib dalam kegiatan belajar mengajar. Belajar membutuhkan kedisiplinan, karena pembelajaran tidak akan berfungsi secara efektif dan optimal tanpa secara sadar menerapkan aturan-aturan di atas. Tingkat kedisiplinan belajar setiap siswa akan berbeda. Siswa yang terbiasa belajar disiplin akan memanfaatkan waktunya di rumah dan di sekolah

untuk menunjukkan bahwa mereka siap belajar di sekolah. Sebaliknya, mahasiswa non-universitas menunjukkan motivasi belajar yang kurang. Mereka akan menunjukkan sikap yang menyimpang dalam proses pembelajaran seperti tidak mengerjakan PR, membolos, tidak memperhatikan penjelasan guru, melanggar tata tertib sekolah.

Namun fakta yang ada dilapangan masih banyak perilaku siswa yang menunjukkan bahwa kurang disiplin belajar. Hal tersebut terlihat saat berada di kelas siswa cenderung malas dan menyalin tugas teman dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Ditambah dengan siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain media sosial sehingga menghambat siswa dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Siswa yang tidak dapat menunjukkan dan menerapkan kedisiplinan belajar dapat menyebabkan terganggunya perkembangan pada siswa. Dimana kedepannya siswa diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan belajar serta mampu memiliki *self-efficacy* guna mengetahui keyakinan atas kemampuan yang dimiliki dalam menghadapi kesulitan.

Dari paparan penjelasan latar belakang di atas maka peneliti melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Self-Efficacy* dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Poncol”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *self-efficacy* dan penggunaan media sosial terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Poncol.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Magetan, Desa Cileng Kecamatan Poncol. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Poncol. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena mengacu pada fenomena yang objektif dan dikaji secara kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *ex post-facto*. Penelitian *ex post-facto* merupakan penelitian dengan cara mencari penyebab atas akibat yang sekarang terjadi atau mencari akibat lanjut dari peristiwa yang telah terjadi, (Sugiono, 2013).

Desain *ex post-facto* yang digunakan adalah deskriptif korelasional. Dalam desain deskriptif korelasional ini melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan ada tidaknya hubungan dan tingkatan hubungan antara variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 35 siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, teknik *simple random sampling*, teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode ini memberikan kesempatan pengambilan sampel yang sama bagi setiap anggota populasi. Cara pengambilan sampel dengan menggunakan nomor undian yang di ambil secara acak dari 35 populasi diambil 30 sampel untuk penelitian. Teknik analisis data menggunakan regresi liner berganda dua predictor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa SMP Negeri Poncol

Uji korelasi product moment digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji korelasi product moment tentang *self-efficacy* terhadap kedisiplinan belajar.

Tabel 4.1. Hasil Uji Korelasi Variabel *Self-Efficacy* Terhadap Kedisiplinan Belajar

Correlations

		self_efficacy	kedisiplinan belajar
self_efficacy	Pearson Correlation	1	1.000**
	Sig. (2-tailed) N		.000
		30	30
kedisiplinan_belajar	Pearson Correlation	1.000**	1
	Sig. (2-tailed) N	.000	
		30	30

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Diperoleh hasil r_{hitung} sebesar 1,00. Setelah dikonsultasikan dengan r_{tabel} $N = 30$ dengan taraf signifikansi 0,05 yaitu 0,361.

Pengambilan keputusan untuk melihat apakah hasil hipotesis diterima atau ditolak dengan cara melihat nilai *sig 2 tailed* dan nilai signifikan atau r_{hitung} dan r_{tabel} . Apabila nilai *sig 2 failed* < nilai signifikan atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Hasil output uji korelasi *self-efficacy* terhadap kedisiplinan siswa adalah *nilai sig 2 tailed* 0,000 < nilai signifikan 0,05. Sehingga hipotesis diterima yang artinya terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap kedisiplinan belajar.

2. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa SMP Negeri 2 Poncol

Uji korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji korelasi *product moment* tentang penggunaan media sosial terhadap kedisiplinan belajar. Diperoleh hasil r_{hitung} sebesar 0,474. Setelah dikonsultasikan dengan r_{tabel} $N = 30$ dengan taraf signifikansi 0,05 yaitu 0,361.

Pengambilan keputusan untuk melihat apakah hasil hipotesis diterima atau ditolak dengan cara melihat nilai *sig 2 tailed* dan nilai signifikan atau r_{hitung} dan r_{tabel} . Apabila nilai *sig 2 failed* < nilai signifikan atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Hasil output uji korelasi penggunaan media sosial terhadap kedisiplinan siswa adalah nilai *sig 2 tailed* 0,008 < nilai signifikan 0,05. Sehingga hipotesis diterima yang artinya terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap kedisiplinan belajar.

3. Pengaruh Self-Efficacy Dan Penggunaan Media Sosia Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa SMP Negeri 2 Poncol

Uji regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antar dua prediktor (variable X_1 dan X_2).

Tabel 4.2. Hasil Uji Regresi Pengaruh Variabel X^1 dan X^2 Terhadap Variabel Y

ANOVA ^a					
	Sum of Model	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	38.720	2	19.360	6.274	.006 ^b
Residual	83.313	27	3.086		
Total	122.03	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh *self-efficacy* dan penggunaan

media sosial terhadap kedisiplinan belajar dengan uji regresi pada tabel Anova diperoleh hasil bahwa sig sebesar 0,006. Sedangkan taraf signifikansi sebesar 0,05 dan hasil f_{hitung} sebesar 6.274 dan dikonsultasikan dengan f_{tabel} untuk $N = 30$ sebesar 0,361

Pengambilan keputusan untuk melihat apakah hasil hipotesis diterima atau ditolak dengan cara melihat pada f_{hitung} dan f_{tabel} . Apabila nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Hasil *output* uji regresi *self-efficacy* dan penggunaan media sosial terhadap kedisiplinan belajar adalah $f_{hitung} 6.274 > f_{tabel} 0,361$. Sehingga hipotesis diterima yang artinya terdapat pengaruh *self-efficacy* dan penggunaan media sosial terhadap kedisiplinan belajar.

Selanjutnya untuk melihat pengaruh variable X_1 (*self-efficacy*) dan X_2 (penggunaan media sosial) terhadap Y (kedisiplinan belajar dengan cara melihat hasil *output model summary* dengan hasil R Square sebesar 0,317. Yang artinya variable X_1 (*self-efficacy*) dan X_2 (penggunaan media sosial) mempengaruhi variable Y (kedisiplinan belajar) sebesar 31%.

Berdasarkan hasil analisis variabel *self-efficacy* terhadap kedisiplinan belajar diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Sehingga dapat diartikan bahwa meningkatnya *self-efficacy* akan diikuti dengan menurunnya kedisiplinan belajar siswa. sebaliknya jika *self-efficacy* menurun maka akan meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Adityawarman, 2014), bahwa terdapat perbedaan kedisiplinan belajar antara siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi dengan siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah.

Berdasarkan hasil analisis variabel penggunaan media sosial terhadap kedisiplinan belajar diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Sehingga dapat diartikan bahwa meningkatnya penggunaan media sosial akan diikuti dengan menurunnya kedisiplinan belajar siswa. sebaliknya jika penggunaan media sosial menurun maka akan meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aditya, 2015 menyatakan bahwa Pada dasarnya media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi perkebangan web baru berbasis internet, yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara online, sehingga dapat menyebar luaskan konten mereka sendiri. Akibat dari penggunaan media sosial dapat menurunkan minat dalam belajar siswa dikarenakan siswa belum mampu mengontrol dalam penggunaan media tersebut.

Hipotesis ketiga yang berbunyi ada pengaruh *self-efficacy* dan penggunaan media sosial terhadap kedisiplinan belajar diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Sehingga dapat diartikan bahwa meningkatnya *self-efficacy* dan penggunaan media social akan diikuti dengan menurunnya kedisiplinan belajar siswa. sebaliknya jika *self-efficacy* dan penggunaan media sosial menurun maka akan meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa. dengan kata lain kedua variabel tersebut ada pengaruh terhadap kedisiplinan belajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hanifah, 2019 menyatakan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI Akuntansi tahun ajaran 2016/2017 dalam mata pelajaran Akuntansi Keuangan di SMK Negeri 1 Bandung. Serta ditamnah penelitian yang dilakukan oleh Syarifudin & Elmasari, (2020) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan media sosial terhadap motivasi dan kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Plus Al Falah Rejotang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian data dengan menggunakan korelasi product moment untuk menganalisis data dan uji regresi yang telah dilaksanakan,

diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Ada pengaruh *self-efficacy* terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Poncol dengan rhitung (1,000) > rtabel (0,361); 2) Ada pengaruh penggunaan media sosial terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Poncol dengan rhitung (0,474) > rtabel (0,361); 3) Ada pengaruh *self-efficacy* dan penggunaan media sosial terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Poncol dengan fhitung (6,274) > ftabel (0,361). Berdasarkan nilai koefisien determinasi ($R\ square$) 0,317 diketahui bahwa pengaruh *self-efficacy* dan penggunaan media sosial mempengaruhi kedisiplinan belajar sebesar 31% sedangkan 69% kedisiplinan belajar dipengaruhi oleh faktor luar penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R. (2015). Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap Minat Fotografi pada Komunitas fotografi Pekanbaru. *Jom FISIP*, 2(2), 1–14.
- Adityawarman, H. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Pendekatan Pemecahan Masalah Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal OBSESI*, 1(1), 12–19.
- Christiana, R. (2018). Keefektifan Peer Modeling untuk Meningkatkan Efikasi Diri Akademik Mahasiswa dalam Menguasai Keterampilan Berbahasa Inggris. *Hibualamo: Seri Ilmu-Ilmu Sosial Dan Kependidikan*, 2(2), 61–65.
- Finayanti, J., Triningtyas, D. A., Suharni, & Dewi, N. (2021). *Peningkatan Literasi Dalam Menggunakan Sosial Media Pada Peserta Didik Sekolah Dasar*.
- Hanifah, T. N. (2019). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 5(2), 49. <https://doi.org/10.17509/jpak.v5i2.15411>
- Kagan. (1994). *Cooperative Learning*. Kagan Cooperative Learning.
- Muklis, Y. M., & Sanhadi, D. (2016). *Kontribusi Self Efficacy dan Kemampuan Komunikasi Matematis Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*.
- Smith, M. K., & dkk. (2010). *Teori Pembelajaran dan Pengajaran: Mengukur Kesuksesan Anda dalam Proses Belajar Mengajar Bersama Psikolog Pendidikan Dunia*. Mirza Media Pustaka.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Syarifudin, A., & Elmasari, Y. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Motivasi Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Viiiismp Plus Al Falah Rejotangan. *JOEICT(Jurnal of Education and Information Communication Technology)*, 4(2), 1–12.
- Toharuddin, U. (2011). *Membangun Literasi Sains Siswa*. Humaniora.